

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah disebutkan sebelumnya, maka diambil kesimpulan sebagai berikut dari analisis data uji persial variabel independen komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan dengan menggunakan *statistical pacage for the sosial sciences* (SPSS):

1. Integritas pelaporan keuangan tidak dipengaruhi oleh variabel komisaris independen. Karena tanggung jawab utama komisaris independen adalah mengawasi tata kelola perusahaan, dapat dikatakan bahwa mereka mempunyai pengaruh langsung yang kecil terhadap keputusan manajemen atau tindakan integritas laporan keuangan. Akibatnya, komisaris independen diyakini kurang memenuhi syarat untuk melakukan pengawasan ekstensif terhadap keputusan manajemen dan tindakan integritas laporan keuangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen tidak mempunyai pengaruh apapun terhadap kebenaran laporan keuangan.
2. Integritas pelaporan keuangan dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh variabel kepemilikan institusional. Hal ini dikarenakan manajer akan lebih mementingkan jumlah saham yang diinvestasikan jika kepemilikan institusional semakin besar. Akibatnya, manajemen memiliki kemampuan untuk memanipulasi laba, yang berpotensi menyebabkan penurunan integritas laporan keuangan. Selain itu, koefisien negatif menunjukkan bahwa keterlibatan investor institusional tidak memberikan tingkat pengawasan tertinggi dalam proses pembuatan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.
3. Integritas laporan keuangan dipengaruhi positif signifikan oleh variabel komite audit. Hal ini terjadi sebagai akibat dari keyakinan luas bahwa sejumlah besar komite audit dapat memberikan pengawasan terbaik terhadap proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit dianggap dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi perbankan. Selain itu, diyakini bahwa proporsi anggota komite audit mengurangi masalah keagenan yang

disebabkan oleh ikatan keagenan. karena jumlah komite audit diyakini dapat mengatur kepentingan manajemen dan pemegang saham secara efektif. Hal ini menunjukkan bagaimana komite audit mempengaruhi integritas laporan keuangan.

4. Integritas laporan keuangan dipengaruhi secara negatif oleh variabel leverage, namun tidak signifikan. Artinya integritas laporan keuangan pada Bank Pembangunan Daerah akan meningkat sebanding dengan penurunan leverage pada BPD. Perusahaan dengan utang korporasi yang lebih kecil seringkali memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan dengan leverage yang lebih besar. Mengurangi konservatisme dan menjadikan laporan keuangan bank lebih umum tersedia untuk menjamin integritas laporan keuangan yang tinggi, karena beban utang yang tinggi dapat mengakibatkan kerugian bagi organisasi. Perusahaan dengan utang korporasi yang lebih kecil seringkali memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan dengan leverage yang lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan tidak dipengaruhi oleh leverage.

## 4.2 Saran

Ada beberapa rekomendasi untuk penelitian ini berdasarkan temuan penelitian tentang Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Bank Pembangunan Daerah Wilayah Sumatra, yaitu:

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah sampel penelitian. Studi ini hanya mengamati perusahaan perbankan pembangunan regional, namun mungkin juga melihat bisnis di industri lain. Selain itu, disarankan agar periode observasi diperpanjang.
2. Selain komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan leverage, yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan, disarankan agar faktor-faktor penelitian yang dianalisis diperluas lebih lanjut.
3. Jika kepemilikan institusional atas saham suatu perusahaan mencapai tingkat tertentu, maka institusi yang akan berinvestasi di dalamnya harus diawasi dan dijaga oleh perusahaan juga akan terlibat dalam menyajikan laporan keuangan dengan cara yang membahayakan integritas laporan. Perusahaan juga mungkin bisa mengurangi jumlah komisaris independen karena dengan

jumlah yang lebih banyak, komisaris akan mempunyai kendali yang lebih besar terhadap keputusan dan tindakan manajemen terkait integritas laporan keuangan. Dunia usaha dapat memperhatikan banyaknya komite audit yang tidak mematuhi persyaratan POJK dan menekankan mereka yang mematuhinya, karena kehadiran komite audit dianggap dapat meningkatkan efektivitas organisasi.